

BAB IV



BAB IV

PENUTUP

4.1 Tanggapan Kritis

Penulis melihat bahwa Sukarno membawa Marxsisme dari dunia barat ke Indonesia. .Sukarno sangat lihai melihat kondisi real masyarakat yang terjadi akibat penindasan yang dihasilkan dari kapitalisme yang berkembang menjadi imperialisme dan kolonialisme. Bagi penulis, kecerdikan Sukarno tidak menggunakan marxisme sepenuhnya melainkan ia mencampurkan pemikiran marxis dengan kondisi real masyarakat Indonesia.

Marhaen dijadikan suatu simbol, suatu gambar untuk menunjukkan kaum yang tertindas oleh sistem imperialisme dan kolonialisme. Sejatinya, Sukarno melihat kaum marhaen merupakan kaum yang memiliki modal. Bagi Sukarno, Marhaen memiliki *power* untuk melakukan pemberontakan. Akan tetapi, kaum Marhaen masih *kolot* masih *kuno* dalam menanggapi ketertindasan yang dialaminya.

Kaum Marhaen masih percaya kondisi dimana akan ada surga dunia yang kelak menghampiri mereka. Sukarno menghendaki agar kaum marhaen bergerak melakukan revolusi agar mereka tidak lagi hidup dalam ketertindasan. Melalui Sosio-nasionalisme, sosio-demokrasi, Sukarno menginginkan kaum marhaenlah yang akan membawa Indonesia menuju pada kemerdekaan.

Telah diketahui bahwa Marhaen merupakan awal mula Sukarno melakukan pergerakan hingga Indonesia merdeka. Selanjutnya, Sukarno menggunakan konsep Marhaen untuk membentuk dasar Negara yaitu Pancasila. Dalam pidatonya, Sukarno mengatakan apabila Pancasila diringkas menjadi tiga

sila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Sosio-Nasionalisme dan Sosio-Demokrasi.¹⁵¹

Di samping itu, Sukarno tidak memberikan langkah langkah praktis untuk membangun tatanan politik yang berlandaskan pada konsep mengenai marhaen. Penulis belum menemukan langkah langkah konkrit dalam pemikiran Sukarno untuk menjadikan Indonesia yang sejahtera. Sukarno hanya memberikan konsep-konsep mendasar untuk melakukan pergerakan dan belum sampai pada bentuk kesejahteraan yang konkrit dan indicator indikator kesejahteraannya.

4.2 Relevansi

Penulis mengangkat kasus mengenai UMKM, petani Tuban yang kehilangan penghasilan mereka dan tingkat kemiskinan rakyat Indonesia yang naik di tahun 2022. Penulis mengangkat kasus tersebut untuk makin menunjukkan realitas kaum marhaen di masa sekarang. Dalam kasus UMKM, kemenkop UKM mengatakan bahwa sudah 17,25 juta UMKM yang terhubung ke platform digital.¹⁵²

Dikutip dari Kompas.com,¹⁵³ Eddy Satriya selaku deputi bidang usaha mikro kementerian koperasi usaha kecil menengah mengungkapkan bahwa bahwa pertumbuhan UMKM lebih dari 100 persen lebih cepat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya, Eddy mengungkapkan bahwa kemenkop UKM

¹⁵¹ Sukarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*. Jilid II. Jakarta : Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1964, hal. 227.

¹⁵² Elsa Catriana, *Kemenkop UKM: Sudah 17,25 Juta UMKM yang Terhubung ke Platform Digital*, diunduh dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2022/02/24/153800426/kemenkop-ukm-sudah-17-25-juta-umkm-yang-terhubung-ke-platform-digital> pada 5 Mei 2022.

¹⁵³ *Ibid.*

menargetkan 30 juta UMKM bisa terhubung ke ekosistem digital pada tahun 2024.

Hal ini berbanding terbalik dengan riset IDEAS yang memperkirakan angka kemiskinan RI melonjak di tahun 2022.¹⁵⁴ Dalam riset tersebut dikatakan pada tahun 2022 tingkat kemiskinan di Indonesia melonjak menjadi sekitar 29,3 Juta penduduk. Askar, seorang peneliti IDEAS bidang ekonomi mikro mengungkapkan bahwa realisasi anggaran pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2020 berjumlah 216,6 Triliun, pada tahun 2021 turun menjadi 184,5 Triliun, pada tahun 2022 turun lagi menjadi 153,7 Triliun. Ditambah lagi dengan kondisi pandemi yang tidak kunjung membaik.

Hal ini ditambah lagi dengan adanya kasus petani Tuban yang menyesal usai menjual tanahnya ke Pertamina. Seorang petani yang bernama Musanam mengatakan bahwa saat ini ia bertahan hidup dengan menjual sapi miliknya.¹⁵⁵ Awalnya dia memiliki 6 sapi akan tetapi 3 sapinya dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani lain yang bernama Mugi juga mengungkapkan bahwa dia menyesal telah menjual lahannya seluas 2,4 Ha ke Pertamina seharga 2,5 Milyar padahal apabila ditanami jagung, penghasilannya bisa lebih dari 40 Juta.

Apabila dilihat dari perspektif Marhaen Sukarno, para petani dan pelaku UMKM dapat tergolong dalam kaum Marhaen. Mereka merupakan masyarakat

¹⁵⁴ Ade Miranti Kurnia, *Riset IDEAS: Angka Kemiskinan RI Melonjak di 2022*, diunduh dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/12/09/091539726/riset-ideas-angka-kemiskinan-ri-melonjak-di-2022> pada 5 Mei 2022.

¹⁵⁵ Candra Setia Budi, *Penyesalan Warga Kampung Miliarder Tuban Usai Jual Tanah ke Pertamina*, diunduh dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/surabaya/read/2022/01/25/185352278/penyesalan-warga-kampung-miliarder-tuban-usai-jual-tanah-ke-pertamina-tak> pada 5 Mei 2022.

yang dimiskinkan secara sistem ekonomi. Selain itu, kurangnya edukasi financial dari pemerintah kepada para petani dan pelaku UMKM.

Kebijakan dan regulasi pemerintah sudah berpihak pada kaum Marhaen. Regulasi tersebut ada dalam Undang-Undang No.19 Tahun 2013 mengenai Perlindungan dan pemberdayaan Petani. Di samping itu adanya regulasi mengenai UMKM yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Sedangkan pelaksanaannya ada dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2013.

Akan tetapi, kerap kali praktik yang terjadi dalam masyarakat Indonesia berbanding terbalik dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah. Hal ini menjadikan adanya suatu ketimpangan yang menghasilkan ketertindasan baru. Pertamina yang adalah perusahaan besar milik BUMN seharusnya membuka lapangan kerja baru bagi para petani yang tanahnya sudah dibeli oleh PT. Pertamina.

Di samping itu, Perkonomian daerah dikembangkan secara serasi dan seimbang antar daerah dalam satu kesatuan perekonomian nasional dengan mendaya gunakan potensi dan peran serta daerah secara optimal dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional. Hal ini menunjukkan perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah. Pemerintah daerah perlu memberikan akses bagi pelaku usaha terutama UMKM.

Di sisi lain, pemerintah perlu menjamin Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki dan mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Artinya, pemerintah juga

mempermudah akses-akses untuk warga dalam mengurus UMKM dan mempromosikan hasil atau produk dari UMKM. Kiranya hal ini selaras dengan prinsip demokrasi ekonomi seperti yang dikatakan oleh Sukarno.

4.3 Kesimpulan

Dari pemahaman yang telah dijabarkan dapat dilihat bahwa Marhaen merupakan asas pergerakan di Indonesia. Marhaen lahir dari kondisi bangsa Indonesia yang mengalami Kolonialisme-Imperialisme yang dilakukan oleh Belanda. dapat dikatakan bahwa Marhaen merupakan anti tesis dari Imperialisme-kolonialisme Belanda.

Marhaen memiliki dua poin penting yaitu sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi. Sosio adalah masyarakat. Maka Sosio-nasionalisme adalah nasionalisme masyarakat dan Sosio-demokrasi adalah demokrasi-masyarakat. dari hal ini diketahui bahwa Sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi merupakan kritik Sukarno akan praktik yang dilakukan oleh dunia barat. Sukarno menghendaki bahwa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang adil dan makmur. Sukarno telah menerapkan Marhaen dalam Partindo. Partindo sebagai suatu partai untuk menyatukan para Marhaenis menuju pada kemerdekaan Indonesia.

4.4 Saran

Setelah meneliti mengenai konsep marhaen menurut Sukarno, penulis hendak memberikan saran bagi peneliti selanjutnya. Alangkah baiknya melanjutkan penelitian Sukarno mengenai Pancasila. Hal ini dikarenakan pemikiran mengenai Pancasila merupakan kelanjutan dari pemikiran Sukarno setelah marhaen.

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Utama

Sukarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*. Jilid I. Jakarta : Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1964.

2. Sumber Lain

a. Sumber Buku

Adams, Cindy, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia (Biography as Told to Cindy Adams)*, Pdf., 1982.

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Kartodirjo, Sartono, Pengantar Sejarah Indonesia Baru: *Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme Jilid 2*, Jakarta: Gramedia, 1987,

Efendi, Sulaiman, *Tokoh-Tokoh Dunia yang Mempengaruhi Pemikiran Bung Karno*.

Kasenda, Peter, *Sukarno Muda Biografi Pemikiran 1926-1933*, Depok: Komunitas Bambu, 2014.

Kasenda, Peter, Sukarno, *Marxisme & Leninisme Akar Pemikiran Kiri & Revolusi Indonesia*, Depok: Komunitas Bambu, 2014.

Malaka, Tan, *Massa Aksi*, Yogyakarta: Narasi, 2016.

Saksono, Ignasius Gatut, *Marhaenisme Bung Karno Marxisme Ala Indonesia*, Yogyakarta: Ardana Media.

Stearns, Peter N., *The Industrial Revolution in World History*, New York: Routledge, 2018.

Sukarno, *Indonesia Menggugat, Pidato Pembelaan Bung Karno Dimuka Hakim Kolonial*, Jakarta: Penerbitan S. K. Seno, 1951.

_____, *Lahirnja Pantja-Sila dalam Tudjuh Bahan Pokok Indoktrinasi*. Jakarta:

Departemen Penerangan Republik Indonesia, 1964, hlm. 28-29.

_____, *Manifesto Politik Republik Indonesia 17 Agustus 1959*, Jakarta: Departemen Penerangan R.I., 1959.

_____, *Shaping and Reshaping : Menggalang Massa Aksi Revolusioner Menuju Masyarakat adil dan Makmur*. Jakarta : Cipta Lestari, 1999.

Suripto, *Bung Karno Hari-Hari Terakhirnya*, Surabaya: PT. Grip, 1984

Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia, 1999.

Susilo, Taufik Adi, Soekarno: *Biografi Singkat (1901-1970)*, Jogjakarta: Garasi, 2008.

Simbolon, Parakitri T., *Akar-Akar Kebangsaan Buku I*, Jakarta: Kompas-Grasindo, 1995

b. Sumber Jurnal Ilmiah

Kompas, *Kisah Istimewa Bung Karno*, Bogor: Kompas Media Nusantara, 2010.

Kompas, *Bung Karno di Antara Saksi dan Peristiwa*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Tim Surat Kabar Tempo, *Seri Buku Tempo Sukarno*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2010.

Tim Surat Kabar Tempo, *Tjokroaminoto Guru Para Pendiri Bangsa*, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2017.

Tempo, *Seri Buku Tempo Sukarno Paradoks Revolusi Indonesia*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) bekerja sama dengan Majalah Tempo, 2010, hlm. 4.

c. Sumber Internet

Budi, Candra Setia, *Penyesalan Warga Kampung Miliarder Tuban Usai Jual Tanah ke Pertamina*, diunduh dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/surabaya/read/2022/01/25/185352278/penyesalan-warga-kampung-miliarder-tuban-usai-jual-tanah-ke-pertamina-tak> pada 5 Mei 2022 pukul 21.45.

Elsa Catriana, *Kemenkop UKM: Sudah 17,25 Juta UMKM yang Terhubung ke Platform Digital*, diunduh dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2022/02/24/153800426/kemenkop-ukm-sudah-17-25-juta-umkm-yang-terhubung-ke-platform-digital> pada 5 Mei 2022.

Kurnia, Ade Miranti, *Riset IDEAS: Angka Kemiskinan RI Melonjak di 2022*, diunduh dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/1>

2/09/091539726/riset-ideas-angka-kemiskinan-ri-melonjak-di-2022

pada 5 Mei 2022. pukul 19.30.

Mahdi, Ivan, *Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?*, diunduh dari

[https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-](https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia)

[indonesia](https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia) pada 28 Juni 2022 pukul 09.58.

Natallia, Michelle, *Duh! Mulai Banyak UMKM Jatuh Miskin Nggak Bisa*

Bayar Utang Bank, diunduh dari

[https://ekbis.sindonews.com/read/158036/34/duh-mulai-banyak-](https://ekbis.sindonews.com/read/158036/34/duh-mulai-banyak-umkm-jatuh-miskin-nggak-bisa-bayar-utang-bank-1599559740)

[umkm-jatuh-miskin-nggak-bisa-bayar-utang-bank-1599559740](https://ekbis.sindonews.com/read/158036/34/duh-mulai-banyak-umkm-jatuh-miskin-nggak-bisa-bayar-utang-bank-1599559740) pada

28 Juni 2022 pukul 09.58.

Zakky, 45 Butir Butir Pancasila Terbaru Sebagai Pedoman Pengamalan

Pancasila, diunduh dari [https://www.zonareferensi.com/butir-butir-](https://www.zonareferensi.com/butir-butir-pancasila/)

[pancasila/](https://www.zonareferensi.com/butir-butir-pancasila/) , pada 9 Juni 2019, pukul 23.30 WIB.